

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan dasar. Peranan Bahasa Indonesia sangat penting yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan interaktif antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Suatu pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Melalui pendidikan pula kita dapat memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan kemampuan.

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa untuk berkomunikasi atau memiliki kemampuan komunikatif yaitu memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai proses belajar mengajar di dalam lingkungan lembaga pendidikan formal, memiliki tiga peranan pokok yang berhubungan dengan pembinaan bahasa. Pertama, pengajaran bahasa merupakan proses yang memungkinkan pelajar memiliki kegairahan dan keterampilan menggunakan

2

bahasa yang diajarkan. Kedua, pengajaran bahasa merupakan jalur penyebarluasan penggunaan bahasa dan sarana peningkatan mutu penggunaan bahasa yang diajarkan, terutama di kalangan generasi muda. Ketiga, pengajaran bahasa merupakan salah satu jalur yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sumber data tambahan bagi pembinaan dan pengembangan bahasa selanjutnya (Akhadiah, 1988:151).

Kemampuan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa memahami bahasa sangat sulit untuk beradaptasi dan bergaul dalam kehidupan yang dijalani. Oleh sebab itu manusia dituntut untuk mencari ilmu supaya mudah dalam bergaul dan mengerti bahasa terutama, menulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan

gagasan dan pikiran untuk menecapai maksud dan tujuannya.

Menulis adalah suatu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya (Akhadiah, 1988:41). Kemampuan menulis memerlukan perhatian yang lebih. Perhatian yang lebih saja kadang hasilnya masih kurang memuaskan, apalagi jika kurang mendapat perhatian bisa mengecewakan. Pada kenyataanya kegiatan menulis belum menarik perhatian peserta didik dan hasil yang didapat dalam kegiatan menulis itu kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai menulis. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan yaitu menulis narasi. Menulis Narasi merupakan

3

kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengemukakan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui menulis narasi.

Narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Oleh karena itu dapat dirumuskan dengan cara lain bahwa menulis narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan maka kemampuan siswa akan berkurang atau tidak berkembang.

Menulis narasi terbagi menjadi dua yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi ekspositoris adalah narasi yang mempunyai sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang

tentang kisah seseorang. b. Narasi sugestif adalah narasi yang lebih menekankan makna, bahasa yang digunakan pun terkesan konoatif sehingga lebih menampakkan daya khayal para pembaca.

4

a. Struktur narasi pada umumnya

a. Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan, b. Alur/plot/jalan cerita adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita, c. Watak adalah kepribadian yang dipengaruhi oleh motivasi yang menggerakkan kemauan sehingga orang tersebut bertindak, d. Latar adalah keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa didalam suatu karya sastra,

b. Media Gambar Berseri

Secara umum media dapat diklarifikasi atas tiga jenis, yaitu : media auditif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audii-visual (mempunyai unsur suara dan gambar). Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri dalam pembelajaran yang hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual (Djamarah dan Zain, 2011:8). Media gambar berseri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf (Sapari,dalam Hasnindah 2011:8).

Peranan guru sangatlah penting dalam mengarahkan kegiatan belajar bahasa serta dalam menerapkan pendekatan atau metode melalui strategi pengajaran. Guru juga dituntut bisa memilih media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat

5

meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Asnawir dan Usman, 2002:10). Tampaknya masih sedikit guru yang menggunakan media dalam mengajarkan menulis. Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus mampu memilih media yang tepat supaya peserta didik dapat tertarik untuk menulis suatu

karangan. Melalui media gambar berseri, peserta didik diharapkan mampu menulis narasi sesuai dengan ejaan yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “peningkatan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media gambar berseri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Parepare?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan menulis narasi berdasarkan media gambar berseri di SMP Negeri 7 Kota Parepare?

6

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. untuk mengetahui bagaimana proses media gambar dalam kemampuan menulis narasi di kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Parepare.
2. untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis narasi berdasarkan media gambar berseri di kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perkembangan strategi dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana melalui media gambar berseri.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan tambahan informasi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan menulis narasi melalui media gambar berseri.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Hal itu terbukti adanya peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 74.04 menjadi 75 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memanfaatkan media gambar berseri dalam menulis karangan secara tepat.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hendaknya lebih giat berlatih menulis sehingga keterampilan menulis siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi sebaiknya menggunakan media gambar berseri.
- c. Bagi kepala sekolah, pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar berseri perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.